

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini Indonesia masih dilanda Pandemi Covid 19 yang sudah berjalan selama satu tahun lebih dan belum juga selesai. Tentunya Pandemi Covid 19 memberikan dampak yang sangat besar di berbagai aspek kehidupan yaitu dari Sektor Perekonomian, Sektor Pendidikan, Sektor Pariwisata, Sektor Sosial Kemasyarakatan dan Sektor yang lainnya. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Ponorogo Tahun 2020 Sektor Perekonomian mengalami penurunan hingga 5% atau akan mendekati lebih rendah, konsumsi rumah tangga atau daya beli turun sebesar 5,07% pada kuartal 1 2019, Pada kuartal II tahun 2020 sebesar ke 2,97%. Padahal ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Perekonomian tentunya mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap kemajuan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat, Dengan keberhasilan perekonomian suatu negara maka masyarakat akan lebih mudah untuk memenuhi taraf hidup dan segala sesuatu kebutuhannya dengan baik.

Selama pandemi berlangsung tentunya kinerja keuangan usaha mikro mengalami penurunan. Hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2020) menunjukkan bahwa selama pandemi 94,69 usaha mengalami penurunan kinerja. Kinerja keuangan merupakan kondisi yang menggambarkan keadaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan. (Sawir 2015).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini sebagai penunjang perekonomian terbesar di Indonesia karena semakin besar kontribusi UMKM

maka semakin kuat ekonomi negara tersebut (Kristian,2010). Dewi dan Martadinata (2018) usaha mikro adalah suatu usaha produktif yang dimiliki perorangan dan/badan usaha mikro yang memenuhi ciri ciri sebagai usaha mikro. Ciri cirinya mempunyai kekayaan bersih tidak melebihi Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau yang mempunyai hasil penjualan tahunan tidak melebihi Rp 300 juta.

Apriyani,2020 (dalam www.suara.com) dalam upaya membantu sector UMKM agar tetap bertahan di situasi pandemi maka Pemerintah Indonesia memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) UMKM atau disebut dengan BPUM. BPUM merupakan singkatan dari Bantuan Produktif Usaha Mikro yang ditargetkan oleh pemerintah Indonesia sebesar 12 juta usaha mikro dengan anggaran sebesar 28,8 Triliun sehingga setiap para pelaku usaha mikro mendapat bantuan sebesar 2,4 juta rupiah. Melalui bantuan ini diharapkan para pelaku usaha mikro kecil menengah tidak lagi mengalami kesulitan modal sehingga bantuan ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik baiknya untuk modal, untuk menambah barang dagangan, “kata Presiden Jokowi “(dalam Tambun,2020). Namun fakta dilapangan pengelolaan dana BPUM yang diperoleh oleh para pelaku usaha mikro masih belum efektif dan belum tepat sasaran karena adanya beberapa faktor. Menurut Apriyani,2020 (dalam suara.com) pertama, sebagian besar pelaku usaha mikro menggunakan dana bantuan untuk kebutuhan sehari hari tidak untuk kebutuhan usahanya serta para pelaku usaha mikro belum menerapkan manajemen keuanganya dengan baik. Kedua, tidak semua usaha mikro mampu mengakses informasi terkait bantuan ini. Ketiga, nilai bantuan yang diperoleh oleh para pelaku usaha mikro belum mampu menutupi seluruh

kerugian yang dialami selama pandemi. Keempat, angka keberhasilan penyaluran dana bantuan kurang jelas tolak ukurnya karena data statistik dan jumlah pelaku usaha yang kurang akurat.

Modal usaha adalah salah satu hal yang utama dalam sebuah bisnis. Dalam dunia bisnis modal berpengaruh besar karena tanpa modal maka sebuah bisnis akan cacat, sehingga jika dalam dunia bisnis pelaku usaha tidak memiliki modal, tentu akan mempersulit jalannya sebuah usaha. Pentingnya pengetahuan tentang permodalan dalam sebuah bisnis menjadi salah satu pertimbangan supaya modal usaha dapat berputar dengan baik. Besarnya modal yang dimiliki setiap pelaku usaha tentunya jika sedikit maka akan menyulitkan usahanya, terlebih jika modal yang diperoleh bukan berasal dari modal sendiri maka akan menambah beban pembiayaan, sehingga mutlak jika diperluka modal dalam melaksanakan usahanya (Azzahra:2021). Modal usaha merupakan dana sebagian yang digunakan untuk pengeluaran pokok memulai usaha guna menghasilkan atau menambah kekayaan. Namun masalah umum yang masih dialami oleh para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yaitu terhambatnya perputaran modal yang lambat dikarenakan adanya pandemi covid 19. Listyawan (2011:9)

Pada masa era globalisasi ini jika pelaku usaha tidak mempunyai kemampuan dalam mengelola usaha, maka usaha tersebut tidak mampu bersaing dengan pengusaha lainnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kegagalan tersebut dengan memanfaatkan penggunaan Sistem informasi akuntansi, yang mempunyai peran sangat penting dalam suatu entitas baik skala kecil maupun besar. Sistem informasi akuntansi mempunyai informasi keuangan yang bisa dipercaya, relevan, tepat waktu, dapat dipahami dan teruji kebenarannya

untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomis (Rosita 2013).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Komang tri widya malini (2020), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Efektivitas Penggunaan Dana BPUM, Penggunaan Software Akuntansi, dan Human Capital Terhadap Kinerja Keuangan UMKM yang dilakukan Di Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kinerja usaha mikro meningkat dikarenakan adanya dana BPUM karena dibuktikan dengan usaha mikro kecil dan menengah menggunakan dana BPUM secara tepat dan efektif untuk membiayai kegiatan produktif usaha mikro seperti pembelian bahan baku, pembelian barang dagangan, dan aset lainnya. Sedangkan penggunaan *software* akuntansi dan *human capital* masih belum maksimal mempengaruhi kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah dikarenakan sebagian usaha mikro kurang mengoptimalkan *software* akuntansi dan *human capital*.

Denial Alifiana (2020), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Modal usaha, Lama usaha, Dan Jam kerja Terhadap Pendapatan Usaha pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 yang dilakukan di Malang Raya. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Variabel Modal usaha, lama usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan usaha pada pelaku ekonomi. Namun berdasarkan hasil uji yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel modal usaha mempunyai pengaruh yang paling besar sehingga jika modal usaha meningkat satu satuan maka pendapatan usaha akan meningkat.

Novia Amanda Lestari (2019), melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi dalam Penggunaan Sistem

Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha mikro kecil dan menengah di Pamulang. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Persepsi owner tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja usaha mikro kecil dan menengah karena tidak ada penyelenggaraan sistem informasi akuntansi yang ditentukan oleh owner sendiri. Sedangkan variabel Pengetahuan akuntansi dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja usaha mikro kecil dan menengah dikarenakan semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh owner maka semakin meningkatnya Kinerja usaha mikro, kecil dan menengah.

Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novia (2019), Komang (2020), yaitu terletak pada variabel dan objek penelitian yang dilakukan. Penelitian Novia (2019) menggunakan variabel independen persepsi owner dan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, dan variabel dependen kinerja usaha mikro kecil dan menengah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Komang (2020) menggunakan variabel independen efektivitas bpum, software akuntansi, dan human capital dan variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas maka peneliti bermaksud akan meneliti lebih dalam apakah ada pengaruh efektivitas penggunaan BPUM, modal usaha, penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Karang Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo dan nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Desa Karang Kecamatan Badegan. Pemilihan Desa Karang sebagai tempat penelitian, antara lain karena

banyaknya unit usaha yang di naunginya sehingga menjadi salah satu BUMDES percontohan di Ponorogo. Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD), BUMDES Desa Karangon tergolong dalam kategori maju. Penilaian indikator tersebut berdasarkan kelengkapan data yang diisi oleh setiap BUMDES.

Berikut ini adalah data yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa pada tahun 2022:

Tabel 1. Tingkat Perkembangan BUMDES di Kecamatan Badegan

No.	Nama Desa	Nama BUMDES	Indikator
1.	Desa Dayakan	Mulyo Rahayu	Berkembang
2.	Desa Karangon	Lestari	Maju
3.	Desa Tanjunggung	Sri Tanjung	Berkembang
4.	Desa Karangjoho	Karya Makmur	Berkembang
5.	Desa Tanjungrejo	Sekar Tanjung	Maju
6.	Desa Bandaralim	Bandar Makmur	Maju
7.	Desa Kapuran	Pendhowo	Berkembang
8.	Desa Badegan	Wahyu Wibowo	Berkembang
9.	Desa Watubonang	Selo Giri Watu Bonang	Berkembang
10.	Desa Biting	Mitra Wahana Sejahtera	Maju

Sumber: Data BUMDES Tahun 2022 Kabupaten Ponorogo

Sehingga penelitian ini adalah replikasi dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan Variabel independen Efektivitas penggunaan dana BPUM, Modal usaha, penggunaan sistem informasi akuntansi dan Variabel Dependen Kinerja Keuangan Usaha mikro, kecil dan menengah dengan objek penelitian di Desa Karangon Kecamatan Badegan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul yaitu **“Pengaruh Efektivitas Penggunaan BPUM, Modal Usaha, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM BumDes Desa Karangon Kec.Badegan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas penggunaan BPUM berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Karang Kec.Badegan ?
2. Apakah Modal usaha berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Karang Kec.Badegan ?
3. Apakah Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Karang Kec.Badegan ?
4. Apakah efektivitas penggunaan BPUM, Modal usaha, dan Penggunaan Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pada UMKM di Desa Karang Kec.Badegan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Pengaruh efektivitas penggunaan BPUM terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Karang Kec.Badegan.
- b. Pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Karang Kec.Badegan.
- c. Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Karang Kec.Badegan.
- d. Pengaruh efektivitas penggunaan BPUM,modal usaha,penggunaan sistem

informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UMKM di Desa Karangany
Kec.Badegan.

2. Manfaat Penelitian

Bedasarkan uraian latar belakang diatas maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat ditemukan banyak variabel variabel baru yang muncul dan patut untuk diteliti.

b. Bagi Desa Karangany Kecamatan Ponorogo

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan sumbangan, pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi bagi para pelaku UMKM untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Khususnya para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Desa Karangany Kecamatan Badegan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sebuah jawaban dari permasalahan permasalahan yang ingin diketahui dan diteliti sekaligus menjadi tambahan pengetahuan. Bagi penelitan yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang mengkhususkan tentang efektivitas penggunaan BPUM, modal usaha, dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam kinerja keuangan UMKM.